



APPLICARE JOURNAL

Volume 2 Nomor 4 Tahun 2025

Halaman : 335 - 340

<https://applicare.id/index.php/applicare/index>

Analisis Implementasi Program Penanggulangan HIV/AIDS di Puskesmas Seberang Padang Tahun 2025

Widya Wahyuni¹✉, Wilda Tri Yuliza², Alkafi³

Universitas Alifah Padang, Indonesia¹⁻³

e-mail : widyawahyuni@gmail.com¹, wildatriyuliza@gmail.com², alkafialkafi298@gmail.com³

ABSTRAK

Data Dinas Kesehatan Kota Padang Tahun 2023 menunjukkan jumlah orang dengan HIV/AIDS (ODHA) tertinggi sebanyak 361 orang dengan penambahan 48 orang positif pada tahun 2024. Puskesmas Seberang Padang menjadi salah satu pusat layanan komprehensif berkesinambungan di Kota Padang yang menyediakan layanan VCT, pengobatan ARV, edukasi, serta skrining HIV. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi program penanggulangan HIV/AIDS di Puskesmas Seberang Padang tahun 2025. Metode penelitian dilakukan secara kualitatif dengan pendekatan studi kasus menggunakan pedoman wawancara mendalam, lembar observasi dan tabel checklist. Data di analisis menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi metode. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Hasil tenaga kesehatan telah memiliki kompetensi dan pelatihan sesuai meski jumlahnya terbatas. Kebijakan mengacu pada Permenkes No. 23 Tahun 2022. Sarana dan prasarana seperti alat tes HIV dan ARV tersedia, namun belum ada ruang khusus layanan. Pelaksanaan mencakup penyuluhan, skrining HIV pada kelompok berisiko (ibu hamil, pasien HIV), pengobatan ARV sejak deteksi dini hingga pemantauan, serta konseling sebelum dan sesudah tes HIV. Output program meliputi VCT, pemeriksaan HIV, pemberian ARV, dengan pencatatan melalui sistem informasi HIV/AIDS. Kesimpulan penelitian ini Implementasi program penanggulangan HIV/AIDS di Puskesmas Seberang Padang sudah berjalan sesuai kebijakan yang berlaku. Namun masih terdapat kendala berupa keterbatasan tenaga kesehatan, fasilitas layanan yang belum optimal.

Kata Kunci : Implementasi, Program Penanggulangan HIV/AIDS

ABSTRACT

Data from the Padang city health office in 2023 showed the highest number of people living with HIV/AIDS at 361 people, with an additional 48 positive cases in 2024. Seberang Padang community health center is one of the comprehensive continuous service centers in Padang city that provides VCT services, ARV treatment, education and HIV screening. This study aims to analyze the implementation of the HIV/AIDS control program at Seberang Padang community health center in 2025. The research method was qualitative, using a case study approach, using in-depth interview guidelines, observation sheets, and checklist. Data were analyzed using source and method triangulation. The study results indicate that healthcare workers have the appropriate training competencies, despite their limited numbers. The policy refers to minister of health Regulation No 23 of 2022. Facilities and infrastructure such as HIV testing kits and ARV are available, but there is no dedicated service room. Implementation includes counseling, screening HIV for at risk groups (pregnant women, HIV patients), ARV treatment from early detection to monitoring, and pre-and post-test counseling. Program outputs include VCT, HIV testing, and ARV provision, with registration through the HIV/AIDS information system. The implementation of the HIV/AIDS response program at the Seberang Padang community health center has been running according to established policies. However, challenges remain, including limited healthcare personnel, suboptimal.

Keywords: Implementation ,of HIV/AIDS Prevention Programs

Copyright (c) 2025 Widya Wahyuni, Wilda Tri Yuliza, Alkafi

✉ Corresponding author :

Address : Universitas Alifah Padang

Email : widyawahyuni2021@gmail.com

Phone : 085268001968

DOI : <https://doi.org/10.37985/apj.v2i4.23>

ISSN 3047-5104 (Media Online)

PENDAHULUAN

Human Immunodeficiency Virus (HIV) merupakan masalah kesehatan serius yang menyebabkan penurunan sistem kekebalan tubuh sehingga penderitanya mudah terinfeksi penyakit lain. Infeksi HIV yang telah berkembang parah akan menimbulkan Acquired Immunodeficiency Syndrome (AIDS) sebagai tahap akhir penyakit (Ramanda dkk, 2024). Berdasarkan data World Health Organization (WHO), pada tahun 2023 terdapat 39,9 juta orang hidup dengan HIV di seluruh dunia, dengan 38,6 juta kasus pada orang dewasa dan 1,4 juta pada anak-anak. Diperkirakan 1,3 juta orang tertular HIV pada tahun yang sama, sementara 630.000 jiwa meninggal akibat HIV/AIDS (WHO, 2024).

Di Indonesia, Kementerian Kesehatan melaporkan sebanyak 35.415 kasus baru HIV dan 12.481 kasus baru AIDS sepanjang Januari–September 2024. Kasus ini lebih tinggi dibandingkan periode yang sama tahun sebelumnya. Data menunjukkan prevalensi kasus HIV/AIDS lebih banyak terjadi pada pria (71%) dibanding perempuan (29%). Mayoritas kasus juga ditemukan pada usia produktif, yakni 20–49 tahun (Kementerian Kesehatan RI, 2022). Penyebaran HIV/AIDS sudah meluas ke seluruh provinsi, termasuk Sumatera Barat dengan 4.054 kasus pada 2023. Kota Padang tercatat memiliki jumlah kasus terbanyak dengan 24.407 penderita HIV hingga tahun 2023 (Dinkes Kota Padang, 2023).

Upaya penanggulangan HIV/AIDS di Indonesia dilakukan melalui pendekatan promotif, preventif, kuratif, dan rehabilitatif. Pemerintah berupaya membatasi penularan HIV/AIDS, mengurangi dampak negatif, serta meningkatkan derajat kesehatan orang dengan HIV. Puskesmas sebagai fasilitas pelayanan kesehatan primer memiliki peran penting dalam hal ini. Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 21 Tahun 2020 menegaskan penyelenggaraan layanan kesehatan komprehensif bagi orang dengan HIV/AIDS yang mencakup penyuluhan, skrining HIV, terapi antiretroviral (ARV), serta konseling psikososial. Namun, penelitian sebelumnya menunjukkan masih terdapat kendala berupa keterbatasan tenaga kesehatan terlatih dan lemahnya koordinasi antar lembaga (Susanti, 2022).

Dari 24 puskesmas di Kota Padang terdapat 6 puskesmas yang memberikan layanan VCT HIV/AIDS, salah satunya adalah Puskesmas Seberang Padang. Puskesmas ini merupakan layanan komprehensif berkesinambungan pertama di Kota Padang yang menyediakan pemeriksaan HIV dan penyakit IMS serta promosi kesehatan melalui mobile VCT. Data tahun 2023 mencatat 361 orang dengan HIV/AIDS di wilayah kerja Puskesmas Seberang Padang, dengan tambahan 48 kasus baru pada tahun 2024. Meski tercatat 346 pasien menjalani terapi ARV, masih ditemukan hambatan berupa kesulitan akses pengobatan, perilaku berisiko seperti seks bebas dan penggunaan jarum suntik bergantian, serta stigma negatif masyarakat yang menyebabkan ODHA enggan memanfaatkan layanan kesehatan. Oleh karena itu peneliti tertarik melakukan penelitian mengenai Analisis Implementasi Program Penanggulangan HIV/AIDS di Puskesmas Seberang Padang Tahun 2025

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan desain studi kasus yang membahas implementasi program penanggulangan HIV/AIDS di Puskesmas Seberang Padang. Waktu

penelitian dilaksanakan pada bulan Maret- Agustus 2025. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi,dan telaah dokumen. Teknik dalam menentukan informan penelitian yang digunakan adalah *purposive sampling* yang berjumlah empat orang terdiri dari kepala Puskesmas, kepala tata usaha, dokter yang juga berperan sebagai konselor VCT dan bidan sekaligus menjadi pemegang program HIV/AIDS. Alat yang digunakan antara lain perekam suara, kamera, buku catatan. Analisis data menggunakan analisis triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Input dari Implementasi Program Penanggulangan HIV/AIDS di Puskesmas Seberang Padang tahun 2025

a. Tenaga Kesehatan

Hasil wawancara mendalam mengenai implementasi program penanggulangan HIV/AIDS di Puskesmas Seberang Padang diketahui bahwa tenaga kesehatan yang berperan atau terlibat dalam penanggulangan HIV/AIDS adalah Dokter yang juga bertugas sebagai konselor VCT, Bidan juga sekaligus berperan sebagai pemegang program HIV/AIDS, dan tenaga promkes. Hal ini sesuai dengan Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No 23 Tahun 2022 Tentang Penanggulangan HIV/AIDS dan Infeksi Menular Seksual (IMS) bahwa jenis tenaga kesehatan yang terlibat dalam penanggulangan HIV/AIDS dan IMS adalah setiap orang yang mengabdi diri dalam bidang kesehatan serta memiliki pengetahuan/ keterampilan atau tenaga kesehatan yang terlatih.

Menurut Wiku Adisasmito (2014) dalam bukunya yang berjudul sistem kesehatan, pengembangan SDM merupakan kegiatan yang harus dilaksanakan oleh perusahaan, agar pengetahuan (*knowledge*), kemampuan (*ability*) dan keterampilan (*skill*) mereka sesuai dengan tuntutan pekerjaan yang mereka lakukan. Pendidikan dan pelatihan tenaga kesehatan merupakan salah satu cara dalam pengembangan tenaga kesehatan.

b. Kebijakan

Kebijakan program penanggulangan HIV/AIDS yang diterapkan di Puskesmas Seberang Padang berasal dari Permenkes No 23 Tahun 2022 tentang penanggulangan HIV/AIDS dan infeksi penyakit menular. Permenkes ini menjadi pedoman dasar dalam penyelenggaraan layanan HIV/AIDS di Puskesmas.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Melisya & Lilis, (2024) tentang implementasi program pencegahan HIV/AIDS pada lelaki seks lelaki (LSL) di Puskesmas rawat inap Sidomulyo Kota Pekanbaru. Penelitian tersebut menyatakan bahwa pelaksanaan program pencegahan HIV/AIDS mengacu pada kebijakan dan peraturan pemerintah pusat dalam Peraturan Menteri Republik Indonesia No 23 Tahun 2022 tentang penanggulangan HIV/AIDS dan penyakit infeksi menular seksual dan dijadikan sebagai Standar Operasional Prosedur (SOP).

c. Sarana Prasarana

Sarana prasarana yang dimiliki Puskesmas Seberang Padang dalam menunjang implementasi program penanggulangan HIV/AIDS adalah ruangan pemeriksaan sekaligus menjadi ruangan konseling VCT, laboratorium, alat rapid test HIV, obat- obatan, leaflet, ambulans. Sarana prasarana yang ada di Puskesmas Seberang Padang untuk mendukung program penanggulangan HIV/AIDS sudah cukup memadai.

Hal ini sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Juwita, (2022) tentang analisis implementasi pelayanan program *Voluntary Counseling and Testing (VCT)* HIV/AIDS di Puskesmas Sidomulyo rawat inap Kota Pekanbaru bahwa ketersediaan sarana prasarana yang terkait dalam pelayanan HIV/AIDS di Puskesmas yang ada di Kota Pekanbaru sudah memenuhi syarat minimal, ruangan konselor VCT sudah tersendiri dan memberikan privasi kepada pasien hanya kurang tertata dengan rapi dan kurang nyaman. Memiliki laboratorium untuk melakukan pemeriksaan darah, terdapat brosur, leaflet, poster tentang HIV/AIDS.

2. Proses dari Implementasi Program Penanggulangan HIV/AIDS di Puskesmas Seberang Padang tahun 2025

a. Penyuluhan dan Edukasi

Penyuluhan dan edukasi lebih banyak difokuskan kepada pasien yang datang ke puskesmas, yang dilakukan secara individual di ruangan HIV/AIDS. Kegiatan penyuluhan di luar gedung tetap dilakukan namun tidak sering. Waktu Pemberian penyuluhan dan edukasi dilakukan secara tidak menentu karena disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhannya. Sasaran penyuluhan dan edukasi diberikan kepada populasi kunci, populasi khusus, dan populasi rentan.

Penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan oleh Avia, (2025) tentang penyuluhan kesehatan pencegahan HIV/AIDS pada remaja. Penelitian tersebut menyatakan kegiatan penyuluhan bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan remaja, media penyuluhan yang digunakan yaitu materi penyuluhan dalam PPT dan video. Penyuluhan memberikan dampak positif terhadap pemahaman remaja mengenai HIV/AIDS.

b. Skrining

Pelaksanaan skrining HIV di Puskesmas Seberang Padang itu tidak dilakukan kepada semua masyarakat tetapi lebih difokuskan kepada kelompok berisiko, yang bertanggung jawab dalam pelaksanaan skrining HIV adalah tim kerja program HIV/AIDS seperti dokter sekaligus konselor VCT, bidan sekaligus pemegang program.

Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Lubis, (2022) tentang evaluasi pelaksanaan skrining HIV pada ibu hamil. Penelitian tersebut menyatakan skrining HIV pada ibu hamil bisa dilakukan melalui serangkaian tes antara lain tes darah dan terapi ARV. Skrining HIV pada ibu hamil bermanfaat untuk menanggulangi risiko penularan terhadap bayi. Mengingat infeksi menular

seksual (IMS) sering kali tanpa gejala.

c. Pengobatan ARV

Dalam proses pengelolaan program pengobatan ARV bagi pasien HIV/AIDS, Puskesmas Seberang Padang dilakukan tahap deteksi dini sampai pemantauan rutin, proses awal di mulai dari konselor VCT dan tes HIV.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Suryadarma, (2023) tentang implementasi kebijakan pelayanan perawatan dukungan dan pengobatan pasien *Human immunodeficiency* virus di Puskesmas Antang Makassar. Penelitian ini menyatakan bahwa untuk ketersediaan obat ARV pada apotik layanan Puskesmas Antang tentu hal yang paling penting di perhatikan, stoknya agar tidak terjadi kekosongan stok. Puskesmas Antang stok obat ARV sudah cukup memadai.

d. Layanan Konseling dan Psikososial

Layanan konseling HIV/AIDS di Puskesmas Seberang Padang telah disediakan secara terstruktur, berkelanjutan, dan menyeluruh Konseling dilakukan pada setiap pasien yang menjalani tes HIV, baik sebelum maupun sesudah tes.

Penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan oleh Suryadarma, (2023) tentang implementasi kebijakan pelayanan perawatan dukungan dan pengobatan pasien *Human immunodeficiency* virus di Puskesmas Antang Makassar. Penelitian ini menyatakan bahwa Untuk pasien yang memiliki hasil tes positif akan diberi konseling dan edukasi tentang penyakit HIV-AIDS, memberikan dukungan psikologis dengan berempati dan menunjukkan kepedulian.

3. Output dari Implementasi Program Penanggulangan HIV/AIDS di Puskesmas Seberang Padang tahun 2025

Implementasi program penanggulangan HIV/AIDS di Puskesmas Seberang Padang sudah terlaksana Berbagai kegiatan seperti konseling VCT, pemeriksaan HIV bagi kelompok berisiko (SPM 12), serta pemberian obat ARV telah dilaksanakan sesuai dengan rencana. Seluruh data kegiatan dicatat melalui aplikasi Sistem Informasi HIV/AID (SIHA). Puskesmas juga telah melakukan edukasi dan penyuluhan sebagai bentuk intervensi untuk meningkatkan pemahaman masyarakat serta mendorong kepatuhan terhadap pengobatan. meskipun masih ditemukan kendala seperti keterbatasan tenaga kesehatan, ketersediaan obat yang kadang tidak stabil, serta kondisi sarana yang cukup memadai.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Yanti, 2020) tentang analisis implementasi program penanggulangan HIV/AIDS di Puskesmas Bungus Kota Padang. Penelitian ini menyatakan bahwa program pengendalian HIV/AIDS di Puskesmas Bungus telah terlaksana dengan baik dan melebihi target yaitu sebesar 215%. Tingginya angka penjarigan HIV disebabkan pencapaian melebihi pada populasi kunci yang berasal dari luar wilayah kerja puskesmas.

SIMPULAN

Dapat disimpulkan bahwa implementasi program penanggulangan HIV/AIDS di Puskesmas Seberang Padang telah berjalan cukup baik, meskipun masih terdapat beberapa keterbatasan. Pada komponen input, tenaga kesehatan yang terlibat sudah memiliki kompetensi sesuai, namun jumlahnya belum memadai sehingga terjadi peran ganda. Kebijakan program telah mengacu pada Permenkes No. 23 Tahun 2022, dan sarana prasarana relatif tersedia meskipun masih terbatas. Pada komponen proses, kegiatan penyuluhan, skrining, pengobatan ARV, serta layanan konseling telah dilaksanakan, namun pelaksanaannya belum terjadwal secara rutin. Pada komponen output, layanan VCT, pemeriksaan HIV, pengobatan ARV, serta pencatatan melalui SIHA sudah berjalan. Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi pedoman untuk penelitian lebih lanjut dengan melakukan pembahasan lebih dalam terkait Implementasi program penanggulangan HIV/AIDS agar program penanggulangan HIV/AIDS ini lebih baik.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah berkontribusi pada perencanaan, pelaksanaan dan pelaporan hingga publikasi penelitian ini. Kepada Puskesmas Seberang Padang yang sudah memberikan izin untuk penelitian, Ibu dan Bapak Dosen Pembimbing yang sudah memberikan arahan, Universitas Alifah Padang yang sudah memfasilitasi penelitian ini sampai selesai.

REFERENSI

- Avia, I., Widi, A., Solih, M., Suriya, M., & Libriyanty, R. (2025). *Penyuluhan kesehatan pencegahan HIV / AIDS pada remaja di SMAN 1 Sukatani Bekasi*. 7(2), 148–153.
- Balqis, B., Ramadhany, F. N., Asmudin, A., Mongan, G. L., & Izzah, I. (2023). Penyuluhan HIV-AIDS pada Masyarakat Kelurahan Tumampua, Kecamatan Pangkajene, Kabupaten Pangkep. *ABDIKAN: Jurnal Pengabdian Masyarakat Bidang Sains Dan Teknologi*, 2(1), 31–37.
- Dinkes Kota Padang. (2023). Laporan Tahunan Dinas Kesehatan Kota Padang 2023 Edisi 2024. Dinkes Kota Padang.
- Ikram, D. J., Kurnia, I., & Salingkat, S. P. (2025). Implementasi Kebijakan Pencegahan Dan Penanggulangan HIV/AIDS Di Kelurahan Talise Kecamatan Mantikulore Kota Palu. *Journal Of Publicness Studies*, 2(2), 155–164.
- Juwita, R., Seprina, Z., & Zakiah. (2022). Analisis Implementasi Pelayanan Voluntary Counseling and Testing (VCT) Di Puskesmas Sidomulyo Rawat Inap Kota Pekanbaru. *Jurnal Maternitas Kebidanan*, 7(2), 12–22.
- Kementerian Kesehatan RI. (2022). Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2022 Tentang Penanggulangan Human Immunodeficiency Virus, Acquired Immunodeficiency Syndrome, Dan Infeksi Menular Seksual. *Permenkes RI*, 69(555), 1–53.
- Maulida, L., Budiman, A., Paulina, S., Studi, P., Publik, A., Tinggi, S., & Administrasi, I. (n.d.). *Implementasi Program Pencegahan Human Immunodeficiency Virus / Aquired Immunodeficiency Syndrome (Hiv / Aids) Pada Puskesmas Paringin Selatan*. 270–276.

- Analisis Implementasi Program Penanggulangan HIV/AIDS di Puskesmas Seberang Padang tahun 2025. Widya Wahyuni, Wilda Tri Yuliza, Alkafî.*
- DOI : <https://doi.org/10.37985/api.v2i4.23>
- Melisya, T., & Lilis, A. (2024). *Implementasi Program Pencegahan Hiv / Aids Pada Lelaki Seks Lelaki (LSL) Di Puskesmas Rawat Inap Sidomulyo Kota Pekanbaru*. 1(2), 1450–1468.
- Nuraeni, I. (2024). Analisis implementasi standar pelayanan minimum kesehatan indikator penderita HIV di Puskemas Banjaran Kota tahun 2023. *Jurnal Kebijakan Kesehatan Indonesia:JKKI*, 13(03), 150–158.
- Peraturan Menteri Kesehatan RI No 43 tahun 2019. (2019). Peraturan Menteri Kesehatan RI No 43 tahun 2019 tentang Puskesmas. *Peraturan Menteri Kesehatan RI No 43 Tahun 2019 Tentang Puskesmas, Nomor 65(879)*, 2004–2006.
- Putri, F. N., Sumaryana, A., & Sukarno, D. (2022). Implementasi Kebijakan Pencegahan dan Penanggulangan HIV/AIDS di Kota Bogor. *Jurnal Administrasi Negara*, 14(1), 16–31.
- Raenanda, P., Rahayu, A., Putri, A., & Gita, A. (2024). Analisis Implementasi Program Voluntary Counseling and Testing (Vct) Hiv Di Puskesmas Manahan Kota Surakarta. *Other Thesis, Universitas Kusuma Husada Surakarta*.
- Ramanda, R. N., Widodo, J., & Radjikan. (2024). B. Analisis Collaborative Governance dalam Program Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Menular HIV/AIDS di Kota Surabaya Provinsi Jawa Timur. *Kultura*, 2(8), 154–164
- Suryadarma, A. T. O., Fattah, S., & Kamariah, N. (2023). Implementasi Kebijakan Pelayanan Perawatan Dukungan Dan Pengobatan Pasien Human Immunodeficiency Virus Di Puskesmas Antang Makassar. *Jurnal Administrasi Negara*, 29(1), 82–103.
- WHO. (2024). *J0482-Who-Ias-Hiv-Statistics_Aw-1_Final_Ys*. 1–8. [programmes/hiv/strategic-information/hiv-data-and-statistics](https://www.who.int/programmes/hiv/strategic-information/hiv-data-and-statistics)
- Yanti, F., Lestari, Y., & Yetti, H. (2020). Analisis Implementasi Program Penanggulangan HIV/ AIDS di Puskesmas Bungus Kota Padang Tahun 2020. *Jurnal Kesehatan Medika Saintika*, 11(2), 112–122.
- Yekti A, S. (2019). evaluasi kebijakan pencegahan dan penanggulangan human immunodeficiency virus(HIV) di kabupaten cianjur provinsi jawa barat. *Sustainability (Switzerland)*, 11(1), 1–14.